

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2015

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

Hamamah Jamaludin, Hj. Maslichah dan

M. Cholid Mawardi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Malang-Indonesia

E-mail: Hamamahjamaludin777@gmail.com/ No Telp: 081357987729

ABSTRACT

This study aims to perform the analysis of Financial Ratios To Predict Financial Distress Condition of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2013 - 2015. Independent variables used in this study are Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio, and CFFO. The method of analysis used in this study is logistic regression, population in this study is a manufacturing company listed on the BEI 2013-2015. The sample selection using purposive sampling method and got a number of 112 companies. Based on logistic regression test found that Current Ratio, Return on Asset and CFFO have no effect on financial distress while Debt to Equity Ratio have a significant positive effect to Financial Distress.

Kata kunci :Financial distress, Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity ratio, CFFO.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual -belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. (*website <http://id.wikipedia.org/wiki/BEI>*)

Menurut Kasmir (2013) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Arini, Diah (2010) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan. Kondisi demikian menunjukkan kondisi perekonomian sedang stabil. Menurut Sudana (2011:22) ROA menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Leverage keuangan (*Financial Leverage*) adalah penggunaan dana dengan dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan perlembar saham (Khamaludin dan Indriani, 2012:98). *Financial Leverage* memiliki beberapa rasio *leverage*, namun dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi DER menunjukan semakin besar beban perusahaan.

Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba

perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan. (Subramanyam, 2010)

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Beberapa rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

RASIO LIKUIDITAS

Likuiditas menurut Weston dalam Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA.

Rasio Leverage

Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas) Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Operating Cash Flow to Total Liabilities

Operating Cash Flow to Total Liabilities merupakan perbandingan antara jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan total hutang perusahaan.

Prediksi *Financial Distress*

Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem (mampu untuk membiayai operasionalnya, dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek sampai jangka panjangnya tepat waktu, serta dengan tingkat likuiditas yang baik) sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem (tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya atau hutang lebih besar dibandingkan aset). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Variabel financial indicators yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dikarenakan rasio-rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Hanafih, 2013). Indikator kinerja keuangan yang pertama yaitu rasio *leverage*. Dalam penggunaannya, rasio *leverage* juga sering disebut dengan rasio solvabilitas, dimana di dalamnya termasuk solvabilitas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang (Hanafih, 2013). Rasio *Leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan total debt to asset ratio (DAR) signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.

Hubungan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Sari dan Wuryan, 2005). Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Novita Rahmadani (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan Wild et al (2005). Penelitian Imam dan Reva (2011) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Luciana (2006) dan Novita. R,dkk (2014) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress*.

Hubungan Leverage Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2013: 224). Penelitian mas'ud dan Srengga (2012) menyimpulkan bahwa *leverage*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*, penelitian ini membuat 12 persamaan regresi untuk menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan disebutkan bahwa rasio *financial leverage* yaitu variabel total hutang dibagi dengan total modal (DER) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. karena semakin besar rasio *financial leverage* akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien dalam variabel ini tanda positif, artinya variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan..

Hubungan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress

Analisis rasio arus kas operasi mengungkapkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan dalam menjelaskan secara rinci keseluruhan aktivitas perusahaan. informasi arus kas operasi yang diperoleh dari laporan arus kas mampu menguraikan hubungan umum antara entitas gagal dan non gagal. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan keuangan arus kas, semakin rendah kemungkinan terjadinya kegagalan *financial distress*. Begitu pula sebaliknya. Semakin rendah rasio yang dihitung dari laporan arus kas maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. (Mariana, 2015)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai 2015. Sampel dalam penelitian ini Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Porposive sampling*

Metode Analisa Data

Analisis Regresi Logistic

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah pengujian regresi *logistic*. Pengujian regresi *logistic* merupakan pengujian regresi dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen serta variabel dependen menggunakan *Dummy Variabel*. Analisis ini diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS IBM V.20.0 for windows*.

Bentuk model regresi yang digunakan adalah:

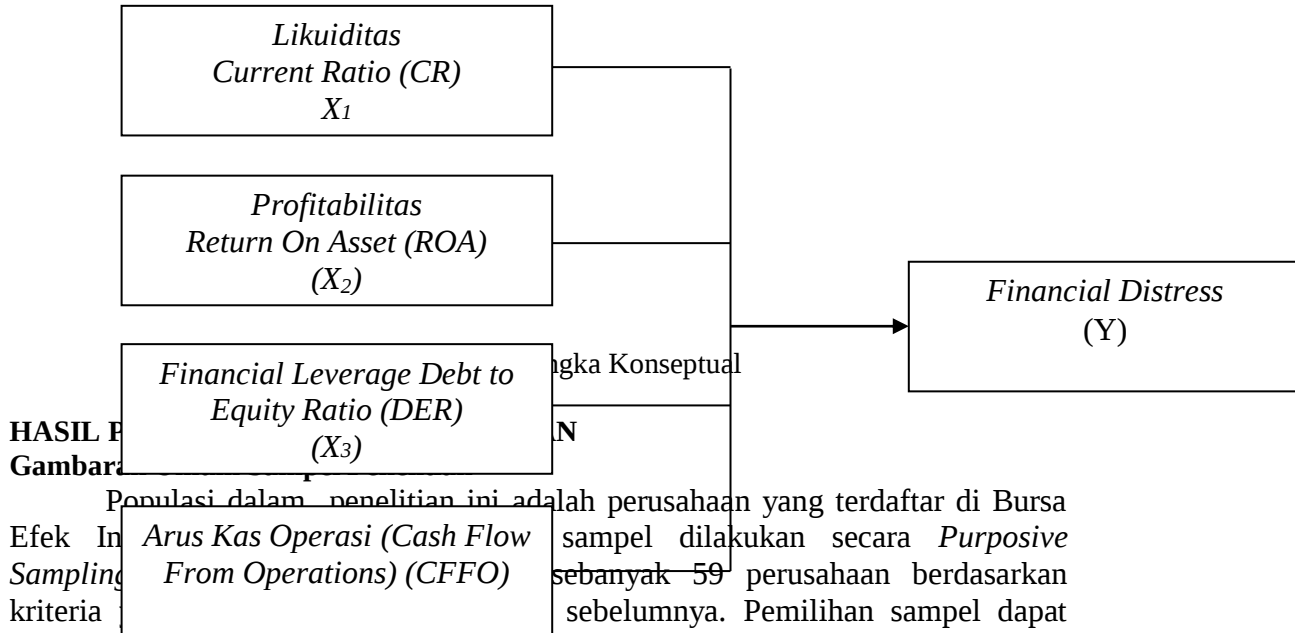
$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Financial distress
a	=	Konstanta
X ₁	=	Current Ratio
X ₂	=	Return On Asset
X ₃	=	Debt to Equity Ratio
X ₄	=	Arus Kas Aktivitas Operasi

$B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 e = Error

Model Penelitian



Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015	143
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara tidak konsisten	(11)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(14)
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(6)
Jumlah Sampel	112

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *current asset*, *return on equity* dan *CFFO*. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	336	-1,506	2,671	,49739	,673984

ROA	336	-,743	,610	,03887	,176460
DER	336	-2,330	,554	-,26056	,483167
CFFO	336	,000	2,330	,29387	,463602
FD	336	,0	1,0	,899	,3020
Valid N (listwise)	336				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maksimum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.3 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 336 adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* mempunyai nilai *minimum* sebesar -1,506; nilai *maksimum* 2,671; *mean* sebesar 0,497; dengan *standar deviasi* 0,673.
2. *Return on Asset* mempunyai nilai *minimum* sebesar -,743; nilai *maksimum* ,610; *mean* sebesar ,0388; dengan *standar deviasi* ,1764.
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai *minimum* 12,330; nilai *maksimum* ,554; *mean* sebesar -,2605; dengan *standar deviasi* ,4831.
4. Arus Kas Aktivitas Operasi (CFF) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000; nilai *maksimum* 2,330; *mean* sebesar 0,2938; dengan *standar deviasi* 0,4636.
5. *Financial distress* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *maksimum* 1; *mean* sebesar 0,899; dengan *standar deviasi* 0,3020.

Pengujian regresi logistik

Menilai kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
2. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan

signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	1	,998

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji pada tabel 4.3 didapat nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* > 0,05 (0,998 > 0,05) maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai keseluruhan model

Pada tahap awal pengujian regresi logistik, diperlukan pengujian fit data dan model yang akan dianalisis. Statistik yang dipergunakan berdasarkan fungsi *likelihood* L untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL.

Tabel 4.4
Hasil Uji Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1 0	232,596	1,595
2	220,573	2,076
3	220,209	2,180
4	220,208	2,184
5	220,208	2,184

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 220,208

c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5
Uji Fit Data

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166,938(a)	,147	,305

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian tabel 4.4 didapat nilai nilai -2Log L dari pengolahan data adalah sebesar 220,208. Sedangkan, pada tabel 4.5 nilai -2Log L untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 166,938^a, penurunan nilai yang diperoleh -2Log L dari 220,208 menjadi 166,938 mengindikasikan model fit dengan data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166,938(a)	,147	,305

a Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Tampilan output SPSS pada tabel 4.6 diatas juga menjelaskan tentang hasil *Nagelkerke R square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,888 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,7%, adapun sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti struktur kepemilikan, variabilitas laba, intensitas modal, *financial leverage*, *current ratio* ataupun variabel-variabel lainnya yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Uji Omnibus Test

Uji omnibus test (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Signifikan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji omnibust test

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	53,270	3	,000
Block	53,270	3	,000

Mode	53,270	3	,000
------	--------	---	------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji simultan variabel bebas menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel 4.7 memperoleh nilai *sig* model sebesar 0,000 ($0,00 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Arus kas aktivitas operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Uji parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *CFFO* terhadap *financial distress* dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam *variables in the equation*. Dalam uji hipotesis model regresi yang terbentuk dengan melihat estimasi parameter dan *variables in the equation* pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji regresi logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	CR	24,616	2253,975	,737	1	,391	49059	,000	
	ROA	35,894	1980,372	,000	1	,986	387872	,000	
	DER	86,678	,488	12,391	1	,001	4,403	12,312	
	CFFO	286,040	30084,041	,000	1	,992	1,6811	,000	
	Constant	1,333	,193	47,845	1	,000	3,794		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CFFO.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pengujian hipotesis dengan regresi logistic cukup melihat tabel 4.8. Terlihat pada kolom signifikan (*sig*), kemudian dibandingkan dengan nilai wald yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka H1 diterima, jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H1 tidak dapat diterima, sedangkan nilai wald pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil pengujian *current ratio* memiliki wald sebesar 0,000 dengan nilai *sig* sebesar 0,986 ($0,986 > 0,05$) maka H₂ Ditolak secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi meingindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Widarjo (2009), Mas'ud (2012), namun tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tanninggar (2009).

Hasil pengujian *return on asset* memiliki wald sebesar 0,000 dengan nilai *sig* sebesar 0,917 ($0,917 > 0,05$) maka H₃ Ditolak artinya secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* .ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Widarjo (2009), Yuanita (2011), Mas'ud dkk (2012)

Hasil pengujian *debt to equity ratio* memiliki wald sebesar 12,391 dengan nilai *sig* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka H_4 Diterima secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Debt to Equity Ratio* memiliki *oods ratio* 4,403 dan nilai B adalah sebesar 86,678 yang merupakan logaritma natural dari 4,403. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara DER dengan *Financial distress*. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi cenderung mengalami *Financial distress*. ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER mengindikasikan semakin besar kewajiban perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *Financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Yuanita (2011), Widarjo (2009), penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Taninggar (2009), Mas'ud (2012).

Hasil pengujian *CFFO* memiliki wald sebesar 0,000 dengan nilai *sig* sebesar 0,992 ($0,992 > 0,05$) maka H_5 Ditolak maka secara parsial *CFFO* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa besarnya kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dalam melakukan aktivitasnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mas'ud (2012)

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,333 + 24,616 (0,391) + 35,894 (0,986) + 86,678(0,001) + 286,040 (0,992) + e$$

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh, rasio profitabilitas, rasio leverage, CFF, dan rasio likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode regresi logistik didapatkan sejumlah 112 sampel perusahaan dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Hasil pengujian regresi logistik menggunakan *omnibus test* menggunakan metode enter dengan nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ROA DER, CFFO, dan CR berpengaruh terhadap *financial distress*, H_1 Diterima

1. Variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, H_2 Ditolak
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap pengaruh *financial distress*. H_3 Ditolak.
3. Variabel CFF menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. maka H_4 Diterima
4. Variabel CR menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. H_5 Ditolak

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan.

2. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, DER, CFFO, dan CR dalam memprediksi *financial distress*
3. Penelitian ini menggunakan 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut turut di BEI dengan metode *purposive sampling*
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2013 – 2015.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk hasil yang lebih kompleks dan bisa digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti struktur kepemilikan, variabilitas laba, intensitas modal.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dalam penelitiandengan cara memperluas obyek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan plat (2002) Analisi Faktor Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.1, Hal 1-22.
- Baimwera, B dan Muriuki, A.M (2014). Analysis of Corporate *Financial distress* Determinants:A survey of non-financial firms listed in the NSE. *Internasional Jorunal of Cureent Business and Social Sciences*, 1(2),58-80.
- Brealey, Myers dan Marcus, 2012, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Lima Jilid 1*, Jakarta Earlangga.
- Etty M. Nasser, Titik Aryanti (200). “Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi *Financial distress* pada Sektor Perbankan Yang Go Publik.”*Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia* . Volume 4. No. 2 Desember
- Fahmi, Irham. 2011. “*Analisis Laporan Keuangan*.”. Bandung:Alfabeta.
- Harahap 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi ke satu. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M, 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- Khaliq, Ahmad, dkk., 2014. ”*Identifying Financial distress Firms: A Case Study of Malaysia’s Government Linked Companies (GLC)*.”*Internasional Journal of Economics, Finance, and Management*, Volume3. No.3.April 2014.
- Kasmir 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Lakhsan, A.M.I. 2013 .” The Use of Financial Ratio in predicting Corporate Failure in Sri lanka “. *American GSTF Internasional Journal on Business Review*, Vol 2 No 4, july 2013.
- Munawir., 2004. *Analisi Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Lyberty.
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Plat,H dan M.B Plat, 2002”*Predicing Financial distress*”. *Journal of Financial Servis Professionals*,56: 12-15
- Rusdin 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan kebijakan dalam praktik*, Bandung : ALFABETA.
- Rina Rosiana Sulaiman, 2013 pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap provitabilitas pada sub sektor kramik dan kaca yang terdaftar di BEI.
- Sari Atamimi dan Wuryan A, 2005 Reaktualisasi pendidikan dan penelitian Akuntansi dalam meningkatkan peras profesi akuntansi di era global: Manufaktur laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan textil products dan appareal and Other Textil Produts yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *makalah Simposium Nasional Akuntansi* V111, Solo, 15-16 September.